



Implementasi *Asset Based Community Development*: Strategi Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis *Circular Economic* pada Unit Usaha Syariah

Fakhry Hafiyyan Kurniawan^{1*}, Budi Santoso², Ade Sobandi³, Mahbub Afini Maulana⁴, Gina Dwi Fitriana⁵

¹⁻³Universitas Pendidikan Indonesia, ⁴Institut Teknologi Bandung Indonesia, ⁵Universitas Padjadjaran Indonesia

*Penulis Koresponden, email: fakhry@upi.edu

Diterima: 14-04-2024

Disetujui: 28-05-2024

Abstrak

Pemuda memiliki peranan penting di kalangan masyarakat, salah satu organisasi di masyarakat yang menaungi pemuda adalah karang taruna. Beriringan dengan bertumbuhnya unit usaha yang bergerak pada sektor perikanan, terdapat beberapa permasalahan lingkungan yang dihadapi. Tujuan dari penelitian adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat berbasis *circular economic*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis ABCD & SWOT, sampel yaitu Kelompok Usaha Pemuda Tani Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok masyarakat telah melaksanakan program ABCD dan dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa strategi pemberdayaan dalam keberlanjutan usaha yaitu motivasi, melakukan pelatihan, pengambilan keputusan secara bijak, mengelola sumber daya secara optimal, dan membangun jaringan pemasaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemimpin, Ekonomi Sirkular, Unit Usaha Syariah

Abstract

Youth have an important role in society, one of the organizations in society that houses youth is *Karang Taruna*. Along with the growth of business units operating in the fisheries sector, there are several environmental problems. The aim of the research is how to develop a community empowerment strategy based on circular economics. The research method used is qualitative with ABCD & SWOT analysis, the sample is the Sukabumi City Farmer Youth Business Group. The research results show that community groups have implemented the ABCD program, and it can be said that there are several empowerment strategies in business sustainability namely motivation, conducting training, making wise decisions, managing resources optimally, and building marketing networks.

Keywords: Community Empowerment, Leaders, Circular Economy, Sharia Business Units

Pendahuluan

Pemuda memiliki peranan penting di kalangan masyarakat, salah satu organisasi di masyarakat yang menaungi pemuda adalah karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial masyarakat yang berfungsi sebagai wadah atau sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari diri sendiri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha dan kesejahteraan sosial, hal tersebut tidak dipungkiri juga dengan kepemilikan sifat kepemimpinan yang baik dalam menjalankan fungsi organisasi. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor:77/HUK/2010 Tentang pedoman karang taruna, “Anggota karang taruna yang selanjutnya di sebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan”. Berdirinya organisasi karang taruna ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Intan Fadilah, Eka Sri Rahayau, dan Witrin Gamayanti 2021; Wiranto, Deniar, dan Rijal 2022).

Kelompok Usaha Tani Muda Bingah, karang taruna yang berdiri di Kampung Babakangarung RW 06, Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi untuk kondisi saat ini (*existing*) telah memiliki unit usaha yang bergerak pada sektor budidaya perikanan ikan air tawar. Kelompok masyarakat tersebut memiliki kelebihan pada aspek SDM dan kewilayahan/geografis, yaitu kualitas SDM yang baik (ulet, gotong royong, *green mindset*, kolaborasi) serta SDA yang mendukung kegiatan unit usaha (ketersediaan lahan pertanian/perikanan, sungai, perkebunan). Lebih jauh lagi, mereka memiliki kemampuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi. Karena mengimplementasikan ilmu secara konkrit (aplikatif) merupakan bentuk dakwah *bil haldan*, pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil haldan* (Rahman dkk. 2021; Setiawan 2014).

Seiring dengan berkembangnya unit usaha syariah yang dimiliki oleh beberapa kelompok unit usaha pemuda (karang taruna) maka dampak

lingkungan menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian. Permasalahan lingkungan semakin berpotensi membahayakan kehidupan dan ekosistem yang ada di bumi seiring berkembangnya sebuah usaha. Masalah lingkungan yang dihadapi mulai dari polusi udara, air, tanah, hilangnya keanekaragaman hayati, penipisan lapisan bumi, dan masalah lingkungan lainnya membutuhkan solusi dalam penanganannya (Malihah dkk. 2023; Nadjih dan Santoso 2015).

Pemerintah dan pihak-pihak terkait semakin intensif mengembangkan program-program untuk mempertahankan kualitas lingkungan yang dapat terus mendukung hidup masyarakat, salah satunya 3 R. Konsep 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang selama ini ditawarkan sebagai solusi untuk mengurangi limbah industri, limbah masyarakat dan limbah keluarga (rumah tangga) terus dikembangkan dan saat ini menjadi konsep ekonomi sirkular (Nurul Istiqomah dkk. 2019). Program dengan mengusung konsep 3 R diharapkan mampu mengurangi limbah yang semakin bertambah (Budiman, Taslim, dan Ariyogi 2022; Malihah dkk. 2023). Disamping itu, pemanfaatan program tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar dengan memperhatikan konsep keberlanjutan.

Konsep 3 R terus berkembang dan saat ini lebih dikenal melalui *tag line green environment* atau *green economy*, atau bahasa lain yang menggunakan kata “*green*”. *Green* dianggap mewakili atau mencerminkan konsep kelestarian lingkungan. Konsep 3 R yaitu konsep untuk mengintegrasikan kegiatan ekonomi dengan tujuan terciptanya *sustainability* atau keberlanjutan. Konsep 3 R, *green economy*, *green environment* yang selama ini kita kenal menggunakan pendekatan ekonomi linear (*linear economy*) (Kurniawan dan Maulana 2022). Semakin meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungan (*sustainability*), maka semakin berkembang pula konsep terbaru yang ditawarkan untuk mencapai target SDG's berupa keberlanjutan (*sustainability*), yaitu ekonomi sirkular (*circular economy*) (Alie, Pratama, dan Andhika 2023; Malihah dkk. 2023).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, 27 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat

setiap harinya dapat menangani sampah dalam hitungan ton. Wilayah yang memiliki penanganan tertinggi dalam pengendalian sampah yaitu Kota Bandung dengan jumlah 1.430 ton sedangkan Kota Banjar merupakan wilayah terendah dalam menangani sampah dengan jumlah 44 ton per hari. Namun jika kita perhatikan lebih lanjut, terdapat ketimpangan atau ketidakmerataan penanganan sampah di beberapa wilayah kabupaten dan kota.

Tabel 1.
PDRB Jawa Barat Triwulan III 2021 (Rp.Miliar)

No.	Sektor PDRB Lapangan Usaha	PDRB Triwulan III 2021
1	Industri Pengolahan	160,474.37
2	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	29,108.29
3	Informasi dan Komunikasi	23,508.29
4	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,853.49
5	Pertambangan dan Penggalian	5,962.14

Sumber: (Jabar, 2021)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi jika sektor yang memberikan sumbangsih tertinggi pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah sektor Industri Pengolahan, menimbang bahwa di Provinsi Jawa Barat sendiri banyak terdapat sentra UMKM Kreatif dalam mengembangkan produk khas Jawa Barat seperti di Tasikmalaya terkenal dengan payung geulis serta kerajinan bambunya, hingga di Purwakarta terkenal dengan kerajinan keramiknya. Disusul pada posisi kedua yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, mengingat Provinsi Jawa Barat yang mayoritas dikelilingi oleh pegunungan sehingga lahannya relatif subur untuk mengembangkan sektor agrikultur, pertanian, perikanan hingga perhutanan. Kemudian pada posisi selanjutnya disumbang dari sektor Informasi dan Komunikasi sebesar Rp23,508.29, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar Rp. 9,853.49 Miliar dan yang terakhir adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 5,962.14 Miliar.

Pada saat ini Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi sedang mengembangkan 2 (dua) jenis perikanan unggulan yakni Ikan Nila dan Lele. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat menjadi upaya yang disengaja dalam memfasilitasi masyarakat lokal untuk merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki

kemampuan dan kemandirian serta menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya dalam jangka panjang, serta memfasilitasi peran masyarakat khususnya pondok pesantren dapat menjalankan roda bisnisnya berdasarkan konsep *circular economic* maupun *green economy*. Maka dari itu, penelitian ini ingin meneliti bagaimana peran pimpinan atau pemimpin kelompok masyarakat tersebut dalam menjalankan unit usaha syariah melalui pendekatan *green economy* atau *mindset*.

Metode

Metode yang diterapkan dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan terutama yang dilakukan oleh Kelompok Tani Muda Bingah Kota Sukabumi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan Analisis SWOT. Sedangkan dalam memperoleh informasi perihal *circular economic* serta pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Muda Bingah Kota Sukabumi pada sektor perikanan dilakukan dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan menggunakan teknik *indepth interview*, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

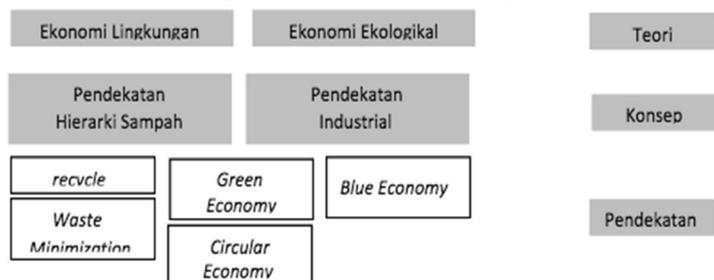
Hasil dan Pembahasan

Pada awalnya, konsep-konsep berbasis ekonomi lingkungan menitikberatkan pada pendekatan hierarki sampah, atau hanya berfokus pada bagaimana mengelola output dari suatu produksi (*recycle* dan *Waste Minimization*). Namun di era tahun 1980an, paradigmanya mulai bergeser ke ekonomi ekologis, atau pendekatan industri. Era ini telah mempertimbangkan bagaimana *input* suatu produksi tidak menghasilkan banyak output yang tidak berguna atau disposal *output*. Konsep hierarki sampah menjadi bagian dari konsep ini.

Bahwasannya kedua konsep *green economy* serta *circular economy* tetap memasukkan hierarki sampah yang menunjukkan bahwa terdapat peluang dari proses produksi atau konsumsi yang dilepaskan ke udara atau dalam permasalahan pembuangan sampah akhir. Selanjutnya konsep lainnya yaitu

blue economy merupakan suatu konsep pembaharuan dari konsep *green economy*, dimana siklus produksinya memperhatikan seluruh *output* produksinya yang merupakan input dari industri lainnya.

Gambar 1.
Pemetaan Konsep Ekonomi Berkelanjutan



Sumber: (Kusumaningrum dan Safitra 2020)

Kemudian dalam implementasinya, peneliti membuat skema terkait pengembangan *circular economic*. Sub sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan, karena merupakan sumber bahan makanan, devisa negara, dan lapangan kerja. Makin banyaknya hasil perikanan yang diusahakan dan makin banyaknya jenis hasil perikanan yang dieksploitasi disebabkan karena permintaan yang meningkat. Permintaan antara lain dipengaruhi oleh nilai budaya, populasi, taraf hidup dan lain-lain. Dengan makin berkembangnya faktor-faktor tersebut misal pertambahan populasi, kesadaran akan gizi masyarakat menyebabkan permintaan akan hasil perikanan bertambah sehingga eksploitasi dan pengusahaan hasil perikanan semakin meningkat. Disatu sisi bahwa Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah menjalankan usahanya dengan berpedoman dengan prinsip-prinsip syariah dan memiliki kolaborasi dengan pondok pesantren.

Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah (Karang Taruna RW.06) memiliki andil dalam mengembangkan ekosistem pada pengembangan sektor Ikan Nila. Karang taruna memegang peran dalam menjaga atau menghasilkan produktivitas yang nantinya dapat diserap oleh *offtaker* kemitraan. Kelompok Usaha Tani Muda Bingah memiliki *green mindset* dimana dalam budidaya ikan lele menggunakan sistem keramba yang ramah lingkungan, hemat dalam pemanfaatan tata ruang serta pemberian pakan pakan yang semula menggunakan pelet, akan diganti menggunakan maggot yang nantinya akan

mengurai permasalahan penanganan sampah serta kandungan nilai protein yang lebih tinggi pada maggot tersebut.

Gambar 2.

Skema Perkembangan *Circular Economic* pada Sektor Perikanan



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Program *Asset Based Community Development* (ABCD) diterapkan pada Kelompok Usaha Tani Muda Bingah. Pendekatan program atau analisis ABCD lebih mengedepankan pada pengembangan masyarakat berbasis aset, yaitu pemanfaatan aset yang unggul dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat guna mencapai kemandirian dan kesejahteraan, sehingga akhirnya akan mencukupi kebutuhan dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-harinya.

Pembahasan mengenai strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Tani Muda Bingah yang berada di Kota Sukabumi dengan pendekatan *circular economic* yang menjalankan dengan prinsip syariah dan berkolaborasi dengan pondok pesantren ini sangat menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan kelompok didukung dengan aset alam yang melimpah dan diiringi dengan kegigihan anggota kelompok dalam menjalankan unit usaha.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok usaha masyarakat tersebut dapat menjadikan potensi yang ada dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada wilayah Karang Taruna RW.06. Salah satu potensi yang dimiliki yaitu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil sebagai modal utama. SDM Kelompok Usaha Tani Muda Bingah menjadi salah satu aset penting yang dimiliki kelompok,

yang termasuk ke dalam aset manusia. Aset manusia merupakan suatu aset yang mendeskripsikan mengenai hal-hal yang terkandung dalam diri individu manusia itu sendiri, seperti halnya keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Keterampilan ini yang merupakan modal utama dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari atau unit usaha (Bagas dkk. 2024). Keterampilan anggota kelompok yang mampu berusaha dalam berbagai bidang menjadi modal awal dalam pengembangan kapasitas produksi unit usaha yang dijalankan.

Aset lain yang dimiliki oleh kelompok adalah aset sosial. Aset Sosial atau *social capital* merupakan sumber daya yang dapat dipandang sebagai sebuah intervensi dalam masyarakat. Aset sosial sendiri sering mengacu pada hubungan antar sosial pada kehidupan masyarakat yang berlandaskan pada norma-norma, kepercayaan, serta jejaring sosial yang terbentuk sejak lama. Pada Riyanti & Raharjo (2021) dikemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) macam bentuk aset sosial dengan kaitannya dalam perilaku masyarakat, antara lain: 1) *Bonding capital*, merupakan aset atau modal sosial yang mengikat anggota-anggota masyarakat dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, 2) *Bridging capital*, merupakan aset atau modal sosial yang menghubungkan masyarakat dari kelompok masyarakat sosial yang berbeda-beda, 3) *Linking Capital*, merupakan aset atau modal sosial yang mengikat antara kelompok masyarakat lemah serta kurang berdaya dengan kelompok masyarakat yang berdaya.

Aset selanjutnya yang dimiliki oleh kelompok adalah berkaitan dengan aset secara posisi geografis. Letak dari Kelompok Usaha Tani Muda Bingah yang berada di Kota Sukabumi merupakan posisi yang sangat strategis karena didukung oleh topografi pegunungan dan banyaknya sungai yang memiliki aliran deras. Hal tersebut sangat mendukung dalam kegiatan usaha budidaya perikanan berbasis keramba. Di satu sisi kualitas air yang berada di wilayah kelompok memiliki PH air yang baik. Selain itu, dalam menekan biaya pakan perikanan yang relatif tinggi, masyarakat sekitar akan menggunakan *maggot* untuk mengkombinasikan pakan yang telah diolah dengan bahan organik.

Aset infrastruktur menjadi aset berikutnya yang dimiliki kelompok. Aset infrastruktur merupakan suatu aset yang menunjang proses keberlangsungan

kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dalam proses perekonomian. Aset infrastruktur yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Tani Muda Bingah adalah kolam ikan, kandang ayam, kantor atau balai usaha, jembatan, keramba ikan, serta tempat penunjang usaha lainnya.

Strategi usaha dalam hal pemasaran produk hasil usaha juga menjadi faktor penting lain selain aset yang perlu dioptimalkan. Seperti dengan pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* dalam proses penjualan atau transaksi. Pengoptimalan pemasaran produk tersebut dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh pendamping lapangan dalam proses implementasinya (Maria Lusiana Yulianti dkk. 2023; Sukmana 2023; Sulistiyo dkk. 2023).

Dalam pendekatan ABCD terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh yakni *discovery* (pengkajian), *dream* (impian), *design* (perencanaan), *define* (pelaksanaan), dan *destiny* (evaluasi dan *monitoring*) (Dian 2021). Pertama tahap *discovery* (pengkajian) yang merupakan aktivitas kajian untuk menggali beberapa potensi yang dimiliki oleh pimpinan dan kelompok masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Tani Muda Bingah antara lain kualitas dan kuantitas SDM yang mumpuni seperti keahlian sesuai dengan bidang yang dihadapi, kemudian potensi SDA yang mendukung dalam keberlangsungan usaha.

Selanjutnya tahapan *dream* (impian), tahapan ini merupakan proses lanjutan yang memiliki makna impian atau harapan-harapan kelompok masyarakat terhadap keberlangsungan unit usaha. Pada proses ini pun memberikan refleksi berupa semangat dan kiat-kiat untuk menggapai impian kelompok (Haris, Ahid, dan Ridhowan 2022). Pada tahapan ini tindakan yang dilakukan antara lain menyerap aspirasi atau mendengarkan harapan atau impian serta cita-cita dari kelompok masyarakat. Dalam tahapan ini, telah dilakukan pendalaman serta *focus group discussion* dengan pimpinan Kelompok Usaha Tani Muda Bingah atas harapan kedepannya yang akan dilaksanakan pada unit usaha yang ditekuni seperti kolaborasi dengan pemerintah daerah, perbankan, dan pondok pesantren serta perluasan aspek pemasaran.

Kemudian tahap *design* (perencanaan), tahapan ini memiliki fungsi untuk melakukan perencanaan pengembangan serta prosedur yang dilakukan untuk mewujudkan mimpi dengan sistematis guna mencapai sasaran yang tepat dan memiliki indikasi acuan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat yang terukur dan terarah (Bagas dkk. 2024). Perencanaan yang telah dilakukan oleh Kelompok Usaha Tani Muda Bingah adalah menyusun *Bussines Model Canvas* (BMC) untuk memetakan potensi-potensi yang dimiliki oleh kelompok, kemudian menyusun program dan capaian jangka pendek, menengah, hingga panjang. Selain itu, kelompok menyusun *company profile* dan proposal yang dapat digunakan apabila terdapat peluang kolaborasi dengan beberapa *stakeholders*.

Lalu tahap *define* (pelaksanaan) yang merupakan implementasi atau perwujudan dari harapan atau cita-cita masyarakat dalam hal pengembangan aset atau potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Dalam proses implementasinya, Kelompok Usaha Tani Muda Bingah bekerja sama dengan KPwBI Provinsi Jawa Barat guna proses pendampingan proses penyusunan BMC dan proposal untuk menjaring beberapa *stakeholders* yang fokus terhadap perkembangan ekonomi sirkular. Mengingat *green economy* merupakan salah satu fokus pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Provinsi Jawa Barat, maka dari itu diperlukan dukungan dari beberapa organisasi akar rumput dalam proses perwujudannya.

Tahapan selanjutnya adalah *destiny* (evaluasi) yang merupakan proses akhir dari tahapan program ABCD. Pada tahapan ini dilakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh oleh kelompok masyarakat, serta memberikan motivasi untuk keberlangsungan unit usaha (Raharjo dan Setiawan Kusmulyono 2021).

Keberhasilan dari implementasi program *circular economic* ini dapat berjalan karena kegigihan anggota kelompok serta pemanfaatan jejaring guna menjalin kolaborasi program. Apabila program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka program akan dijadikan *role model* untuk di replikasi pada beberapa kelompok masyarakat lainnya.

Terdapat beberapa langkah-langkah atau strategi pimpinan unit usaha syariah tersebut dalam proses pengembangan pemberdayaan masyarakat. Langkah awal dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu dilakukan dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri para pelaku usaha serta masyarakat sekitar. Dapat dijelaskan bahwa kondisi awal yang ada di masyarakat sekitar ponpes yaitu sangat acuh terhadap kebersihan lingkungan seperti membuang sampah secara langsung ke sungai. Kelompok Usaha Tani Muda Bingah atau karang taruna melakukan suatu cara atau inovasi dalam merubah pemikiran (*green mindset*) warga sekitar dalam perilaku membuang sampah sembarangan ke sungai dengan cara membuat kolam dengan sistem keramba sepanjang aliran sungai sekitar pondok pesantren. Dengan demikian masyarakat sendiri tergugah dan tersadarkan terkait keutamaan untuk menjaga lingkungan serta secara langsung membantu kegiatan usaha pondok pesantren yang memberikan output pengetasan kemiskinan dikarenakan membuka lapangan pekerjaan baru.

Gambar 3.
Penyuluhan serta Potensi Kerja Sama Mitra



Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Langkah/strategi kedua yang dilakukan adalah manajemen. Dalam proses pengembangan berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat, pimpinan pondok pesantren atau pelaku unit usaha syariah tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen menurut (Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami 2023) melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan orang lain sehingga kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif. Lebih lanjut dijelaskan fungsi manajemen menurut (Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami 2023) meliputi perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*), serta pengawasan dan pengendalian (*controlling*).

Langkah ketiga yaitu mobilisasi sumber daya dan logistik. Sumber daya yang diperoleh berasal dari masing-masing keramba atau biofok yang dikelola oleh Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah (Karang Taruna RW.06) dalam proses pendistribusiannya telah dilakukan manajemen logistik atau pemasaran dengan baik seperti memasarkan kepada mitra atau pun *offtaker* yang telah bekerja sama dengan karang taruna, misalkan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang merupakan *role model* dalam pembudidayaan perikanan berbasis keramba. Pemanfaatan metode pemasaran tersebut dinilai cukup baik, dikarenakan menjawab tantangan jaman seperti harus terdigitalisasi serta bersinggungan dengan salah satu aspek dalam pembangunan berkelanjutan (*green economy*), yakni pengurangan penggunaan plastik.

Dalam aspek pembangunan keberlanjutan serta pengembangan jejaring, kelompok telah mengembangkan jejaring yang dimanfaatkan sebagai mitra pemasaran. Salah satu jejaring yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah adalah Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dan dinas setempat. Hal tersebut sangat memudahkan kelompok untuk memasarkan produk dikarenakan jejaring yang luas serta mengedepankan pembangunan keberlanjutan. Rencana pengembangan sektor perikanan budidaya maupun laut yang direncanakan oleh Bank Indonesia diharapkan dapat membangun kluster perikanan yang terintegrasi antara satu aspek dengan aspek lainnya, mulai dari aspek pengembangan wisata hingga pengentasan kemiskinan.

Gambar 4.

Rencana Program Budidaya Perikanan berbasis Keramba



Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di kelompok. Salah satu faktor utama yang mempermudah pemberdayaan masyarakat kelompok yaitu motivasi yang kuat baik dari pelaku usaha unit usaha syariah pada sektor perikanan maupun dari pimpinan Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah. Bapak Najmudin Kamal selaku pimpinan Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi menjelaskan bahwa kelompok memiliki keinginan untuk berkembang dan meningkatkan produktivitas setiap kali masa panen, namun sangat sulit jika hanya dilakukan oleh segelintir pihak saja. Untuk itu memerlukan rekan dengan berbagai mitra atau wadah untuk bersama-sama berkembang. Motivasi merupakan hal pertama yang menjadi pendorong seseorang untuk berubah, utamanya ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini pelaku usaha sangat termotivasi untuk mengembangkan olahan perikanan setelah mengetahui kabar baik perihal beberapa pihak yang ingin menjadi mitra kerjanya (Sosialisman, Sukmawati, dan Luhur Wicaksono 2023).

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sumber daya. Potensi lahan yang subur, luas lahan yang memadai, sumber mata air baik, serta kualitas oksigen di dalam air yang ada di wilayah Karang Taruna RW.06 sangat mendukung pengembangan sektor perikanan. Tersedianya sumber daya yang mumpuni baik alam maupun manusia menjadi modal utama bagi pelaku usaha untuk lebih maju. Hal ini juga harus diimbangi dengan adanya ilmu pengetahuan untuk mengolah serta mengoptimalkan lahan sebagaimana yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi tersebut.

Gambar 5.

Kolam *existing* pada Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah



Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Faktor pendukung lainnya adalah sifat inovatif. Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi dinilai sangat inovatif dalam pemanfaatan lahan dimana kolam bioflok lele diintegrasikan dengan sarana dan prasarana ternak ayam, yang juga akan dihubungkan dengan budidaya *maggot*. Pengalaman serta pengetahuan sangat diperlukan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Terutama bagi para pemimpin kelompok masyarakat atau penggerak pemberdayaan, dijelaskan bahwa untuk menjadi penggerak pemberdayaan dan menginginkan perubahan sesuai dengan arah pemberdayaan unit usaha syariah ponpes berbasis *circular economic*, maka haruslah berada di tangan yang tepat.

Mengenai faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwasannya Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi sangat khawatir akan aspek pasar, keterserapan produk, serta kepastian *offtaker* atau mitra kerjasama. Padahal beberapa pihak khususnya Bank Indonesia akan melakukan *Business Matching* dengan berbagai pihak seperti e-Fishery atau para mitra yang dinilai kompeten dan serius dalam membuka akses pasar. Menghubungkan beberapa kelompok subsisten ataupun pondok pesantren mitra untuk bekerja sama dengan kelompok menjadi salah satu upaya yang dilakukan agar tercipta rantai pasok yang sehat serta terintegrasi. Serta dalam rangka meningkatkan hasil perikanan yang berkualitas maka diperlukan pula bibit ikan unggulan untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun saat ini akses untuk mendapatkan bibit unggulan yang didapatkan oleh Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi sangat terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam regulator perikanan seperti Balai Besar Benih serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sukabumi.

Selain itu, berdasarkan dari permasalahan dan penelitian tersebut, dapat disampaikan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 2.

Analisis SWOT Permbdayaan Masyarakat berbasis *Circular Economic*

No.	SWOT	Hasil
1.	<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	Produk pengolahan perikanan yang dapat diolah dengan berbagai macam jenis

No.	SWOT	Hasil
		<p>Kondisi air yang baik mempermudah perkembangan ikan</p> <p>Kandungan gizi ikan air tawar tidak kalah dengan air laut</p> <p>Pengolahan sampah organik menjadi pakan maggot menekan biaya produksi pakan</p> <p>Mendukung program pemerintah yaitu <i>green economy</i></p> <p>Pangsa pasar yang relatif stagnan</p> <p>Terdapat kepastian <i>offtaker</i></p>
2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<p>Selera masyarakat yang beragam</p> <p>Faktor iklim dan cuaca yang buruk menyebabkan banjir serta menyebabkan sarana dan prasarana perikanan</p> <p>Ketidakesuain spesifikasi perikanan</p> <p>Ketidakpastian pakan ikan</p> <p>Segi kemasan masih menggunakan plastik</p> <p><i>Offtaker</i> atau tengkulak membeli hasil perikanan dengan harga murah</p>
3.	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<p>Masyarakat sekitar sangat menyukai olahan perikanan seperti lele dan nila</p> <p>Produk perikanan akan menghasilkan omset yang relatif tinggi jika pengusaha memperhatikan berbagai aspek dalam pengembangan ikan.</p> <p>Tingginya permintaan investasi dikarenakan mendukung program pemerintah dan SDGs</p>
4.	<i>Threats</i> (Ancaman)	<p>Pesatnya perkembangan kompetitor atau pesaing pada produk perikanan akan memunculkan keterancaman bagi pelaku usaha</p> <p>Maraknya tengkulak yang menawar dengan harga rendah</p> <p>Nilai inflasi yang tidak menentu atau ketidakpastian harga</p> <p>Kurangnya Kerja Sama Antar Daerah (KAD)</p> <p>Perubahan iklim yang akhir akhir ini sulit diperkirakan akan berdampak terhadap pertumbuhan ikan, karena ikan akan sulit berkembang jika ditempat dengan suhu relatif dingin</p> <p>Kelangkaan tenaga kerja. angkatan kerja di pedesaan kurang berminat bekerja di sektor perikanan, hal ini dikarenakan tingkat upah yang diterima masih dirasakan relatif rendah.</p>

No.	SWOT	Hasil
		Terdapat opsional makanan olahan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Dalam mengelola usaha perikanan, diperlukan beberapa rincian anggaran atau estimasi Rincian Anggaran Biaya (RAB) agar dapat menetapkan BEP. Estimasi anggaran/biaya produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.
Estimasi Biaya Produksi

No.	Keterangan	Vol.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Benih Ikan Nila	1340	270,00	361.000,00
2.	Pakan Ikan	361,8	8.000,00	2.894.400,00
3.	Tenaga Kerja	39,84	30.000,00	1.195.200,00
4.	Penyusutan Keramba serta Peralatan	1	100.000,00	100.000,0
TOTAL				4.551.200,00

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh estimasi yang nantinya akan didapatkan oleh Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi dalam usaha perikanan yang dijalankan. Estimasi pendapatan dalam 1 siklus budidaya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Estimasi Pendapatan 1 Siklus Budidaya (3 s.d. 4 bulan)

No.	Keterangan	Estimasi (Rp.)
1.	Biaya Produksi	4.551.200,00
2.	Penerimaan	7.035.000,00
3.	Pendapatan (1 – 2)	2.483.800,00

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi juga menggunakan sistem keramba pada usaha budidaya perikanan yang dilakukan. Tabel dibawah ini menunjukkan pendapatan kelompok setiap bulan yang diperoleh dari sistem keramba.

Tabel 5. Estimasi Pendapatan Perbulan

No.	Keterangan	Estimasi (Rp.)
1.	Biaya Produksi	4.551.200,00
2.	Penerimaan	7.035.000,00
3.	Pendapatan	2.483.800,00

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Untuk menganalisis efisiensi dari usahatani ikan sistem keramba dapat digunakan analisis *Revenue Cost Ratio* atau R/C ratio. Hasil analisis R/C ratio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Analisis R/C ratio

Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan	<i>R/C Ratio</i>
Rp2.345.000,00	Rp1.517.066,00	Rp827.933,00	1,5

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Penutup

Pendekatan ABCD peran pemimpin dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis *circular economic* yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pemuda Tani Bingah Kota Sukabumi, menunjukkan hasil yang baik dan relevan. Disatu sisi, implementasi ABCD tidak selamanya memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pelaksanaan unit usaha syariah, namun terdapat peran pemimpin yang kuat dan mendukung keberjalanan usaha karena memiliki kemampuan yang mendukung seperti kemampuan komunikasi serta negosiasi yang baik untuk menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.

Disamping itu melalui pendekatan analisis SWOT dan analisis keuangan, diperoleh informasi mengenai bagaimana kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok dalam usaha yang dijalankan serta aspek keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, kelompok diharapkan dapat memetakan strategi yang dapat dilakukan kedepannya dengan tidak lupa untuk menitikberatkan pada penerapan konsep *circular economic* yang menjadi fokus Pemerintah Pusat dan Provinsi Jawa Barat. Pengabdian atau penelitian ini belum sepenuhnya dapat dikatakan sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki guna menghasilkan *output* yang maksimal. Dalam mencapai hal tersebut, diupayakan untuk dilakukan suatu kolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu, dalam proses pengabdian atau penelitian ini diperlukan keberlanjutan untuk lebih mempertajam konsep serta aplikatif penerapan pemberdayaan masyarakat berbasis *circular economic* pada kelompok usaha pemuda (karang

taruna) atau pun lingkup luar. Kelompok Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi dapat dijadikan sebagai *role model* bagi penggiat usaha lainnya khususnya pada sektor perikanan dan sektor usaha yang menerapkan konsep *circular economic*. Semangat dan inovasi yang dimiliki oleh pimpinan dan anggota kelompok patut diberikan apresiasi serta dukungan dari berbagai pihak baik regulator ataupun masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian atau penelitian ini merupakan salah satu rencana pengembangan program kerja pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat serta rangkaian penulisan pada mata kuliah Kepemimpinan Strategik yang diampu oleh Prof. Dr. Budi Santoso dan Prof. Dr. Ade Sobandi, yang dilaksanakan secara mandiri di Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah, Kota Sukabumi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan artikel, sehingga nantinya bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta langkah-langkah strategis dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Alie, Merina, Cahya Adhitya Pratama, dan Muhammad Restu Andhika. 2023. "Strategi Community Based Tourism melalui Pengembangan Wisata Alam dan Budaya Pulau Pari." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):63–74. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1375.
- Bagas, M. Chindra, Riska Alfiyah Sholikhah, Siti Faroha, dan Vina Rahmawati. 2024. "Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta." *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(2):168. doi: 10.21043/cdjpmi.v7i2.22509.
- Budiman, Yosef Satrianus, Syafaat Taslim, dan M. Iksan Ariyogi. 2022. "Identifikasi Kecukupan Tata Kelola Sampah Di Kawasan Malioboro." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):33–42. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i1.1117.
- Haris, Muhammad, Nur Ahid, dan M. Ridhowan. 2022. "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1(1):29–36. doi: 10.55927/jpmb.v1i1.618.

- Intan Fadilah, Eka Sri Rahayau, dan Witrin Gamayanti. 2021. "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Digital Branding 'Sabun Sahati' Sebagai Alternatif Pendanaan." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol.2 No.1:1–13.
- Kurniawan, Fakhry Hafiyyan, dan Mahbub Afini Maulana. 2022. "Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(2):219–36. doi: 10.47200/jnajpm.v7i2.1236.
- Kusumaningrum, Aryati Dinta, dan Dhian A. Safitra. 2020. "Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi literatur tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan." *Majalah Ilmiah Bijak* 17(1):10–17. doi: 10.31334/bijak.v17i1.821.
- Malihah, Lola, Husna Karimah, Mukhlis Kapsul Anwar, Siti Nur Sa'da Hayati, dan Mera Nurliana. 2023. "Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep Ekonomi Sirkular Di Desa Tambak Baru Ilir Martapura." *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):5–10. doi: 10.35130/bbjm.v4i1.421.
- Maria Lusiana Yulianti, last Lisma St Hartati, last Edi Kurnia, last Hendra Prayoga, dan last Yudi Subarkah. 2023. "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Toko Tas Dan Ransel Desa Margahayu Kabupaten Bandung." *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol.4 No.3. doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18239>.
- Nadjih, Difla, dan F. Setiawan Santoso. 2015. "Sosialisasi Fikih Lingkungan Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5(2):65–73.
- Nurul Istiqomah, Izza Mafruhah, Evi Gravitaniani, dan Supriyadi. 2019. "Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten." *Jurnal SEMAR* Vol.8 No.2:30–38.
- Raharjo, Taufik, dan Muhammad Setiawan Kusmulyono. 2021. "Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdesa di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang." *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 4(2):91–102. doi: 10.21632/perwira.4.2.91-102.
- Rahman, Ahmad Syafii, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, dan Muhammad Nur Kholis Al Amin. 2021. "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):85–98. doi: 10.47200/ulumuddin.v11i1.766.
- Rifaldi Dwi Syahputra, dan Nuri Aslami. 2023. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* Vol.1 No.3:52–60. doi: <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Setiawan, Asep Iwan. 2014. "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6(2):347. doi: 10.15575/idajhs.v6i2.342.
- Sosialisman, Sukmawati, dan Luhur Wicaksono. 2023. "Motivasi Dan Kepribadian Dalam Organisasi." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol.7 No.2. doi: 10.58258/jisip.v7i2.4263/ <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.

- Sukmana, Hendra. 2023. "Pengaruh Inovasi Destinasi Wisata Berbasis E-Government dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Lusi." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):163–74. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1640.
- Sulistiyo, Rozib, Dedi Kuswandi, Abdullah Idi, dan Muhammad Syawaluddin. 2023. "Etos Kerja Dan Perilaku Islami Para Pedagang Kios Taman Wisata Candi Borobudur." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2(2):153–72. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1623.
- Wiranto, Rahmad Eko, Shannaz Mutiara Deniar, dan Najamuddin Khairur Rijal. 2022. "Implementasi Kegiatan Pemberdayaan melalui Organisasi Kepemudaan AIESEC in Indonesia." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):71–84. doi: 10.47200/jnajpm.v7i1.1154.